

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *LEARNING STARTS WITH
A QUESTION (LSQ)* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP
SOSIOLOGI SISWA KELAS XI SMAN 1 BATANG ANAI**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

Henny Adriani
2006/73812

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

"PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *LEARNING STARTS WITH A QUESTION*
(*LSQ*) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SOSIOLOGI
SISWA KELAS XI SMAN 1 BATANG ANAI"

Nama : Henny Adriani
Nim : 73812
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 16 April 2011

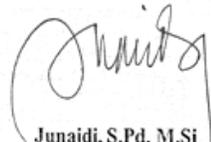
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si
Nip: 194710061973021001

Pembimbing II



Junaidi, S.Pd, M.Si
Nip:196806221994031002

Diketahui oleh
Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
Nip:195905111985031003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Sabtu, 16 April 2011

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *LEARNING STARTS WITH A QUESTION*
(*LSQ*) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SOSIOLOGI SISWA KELAS XI
SMAN 1 BATANG ANAI

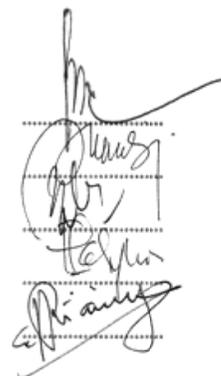
Nama : Henny Adriani
Nim : 73812
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, April 2011

Tim Penguji

Nama

1. Ketua : Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si
2. Sekretaris : Junaidi, S.Pd, M.Si
3. Anggota : Drs. Gusraredi
4. Anggota : Ike Sylvia, S.IP, M.Si
5. Anggota : Erianjoni, S.Sos, M.Si



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HENNY ADRIANI
NIM/BP : 73812/06
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Learning Starts With A Question (LSQ)* Terhadap Pemahaman Konsep Sosiologi Siswa Kelas XI SMAN 1 Batang Anai”. Adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, April 2011

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi



Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
NIP. 19590511 198503 1 003

Saya yang menyatakan,



Henny Adriani

ABSTRAK

HENNY ADRIANI. 73812/2006. “Pengaruh Penggunaan Model *Learning Starts With a Question* Terhadap Pemahaman Konsep Sosiologi Siswa Kelas XI IS SMAN 1 Batang Anai”. Skripsi Jurusan Sosiologi UNP”.

Dalam proses pembelajaran Sosiologi di kelas XI SMAN 1 Batang Anai terlihat masih banyak siswa yang kurang aktif, mereka cenderung diam ketika guru mengajukan pertanyaan yang kenyataannya dari hasil belajar sebagian besar siswa masih belum memahami konsep yang diberikan. Untuk mengatasi masalah itu banyak model pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru diantaranya adalah model *Learning Starts With a Question* (LSQ). Model ini diciptakan oleh Melvin L. Silberman yang pada dasarnya dapat meningkatkan pemahaman konsep-konsep materi ajar. Untuk itu peneliti melakukan eksperimen dengan model LSQ. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan model LSQ terhadap pemahaman konsep Sosiologi.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan tipe penelitian eksperimen dengan desain *Pretest Posttest Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IS SMAN 1 Batang Anai. Sampel yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah siswa kelas XI IS1 yang berjumlah 39 orang dan sebagai kelas kontrol adalah XI IS4 yang berjumlah 40 orang. Instrumen penelitian adalah lembar observasi dan tes hasil belajar berupa soal objektif pemahaman konsep. Lembar observasi dianalisis dengan menghitung persentase aktivitas belajar siswa setiap kali pertemuan, sedangkan tes hasil belajar data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji t.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pemahaman konsep Sosiologi kelas eksperimen adalah 12,10, sedangkan rata-rata pemahaman konsep Sosiologi kelas kontrol adalah 8,22 pengolahan data tes dilakukan dengan menggunakan uji t. Setelah dianalisis diperoleh $t_{hitung} = 6,80$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $df = 77$, sedangkan $t_{tabel} = 1,994$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Oleh karena itu, berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *LSQ* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep Sosiologi.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Model Learning Starts With a Question terhadap pemahaman konsep Sosiologi siswa Kelas XI SMAN 1 Batang Anai.*” Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Kelancaran dari penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih pada yth :

1. Teristimewa untuk kedua Orang tua, Ayahanda Zoebir dan ibunda Zainar (alm) dan saudaraku yang telah memberikan dukungan moril dan materil.
2. Bapak Dr. H. Buchari Nurdin M.Si selaku pembimbing I yang telah dengan tulus dan sabar membimbing dan memberikan masukan-masukan berharga mulai dari awal penyusunan skripsi sampai skripsi ini selesai.
3. Bapak Junaidi S.Pd, M.Si selaku pembimbing II yang juga telah banyak memberikan petunjuk dan arahan serta nasehat-nasehat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Tim penguji yang telah memberikan kritikan, saran dan arahan kepada penulis, demi penyempurnaan skripsi.
5. Ketua jurusan dan sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis demi kelancaran penulisan skripsi.
6. Bapak atau ibu dosen serta staf pengajar Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberi izin tempat penelitian.

8. Kepala sekolah, staf pengajar dan siswa-siswi SMAN 1 Batang Anai yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penelitian
9. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang khususnya Bp 06 dan Semua pihak yang ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga petunjuk, bimbingan dan motivasi yang bapak, ibu dan teman-teman berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang sesuai dari Allah SWT.

Penulis menyadari keterbatasan ilmu yang penulis miliki, sehingga mungkin terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini bermamfaat bagi pembaca. Amin.

Padang, April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	11
1. Pembelajaran Sosiologi.....	11
2. Pemahaman	13
3. Konsep	16
4. Strategi belajar aktif	17
5. Learning Starts With a question.....	18
B. Teori Konstruktivisme	20
C. Penelitian Relevan	22
D. Kerangka Berpikir	23
E. Definisi Operasional	26
F. Hipotesis.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian	28
D. Prosedur Penelitian.....	32
E. Variabel dan Data Penelitian.....	40
F. Validitas Penelitian	41
G. Instrumen Penelitian.....	43
H. Teknik Analisa Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	54
B. Uji Hipotesis	58
C. Pembahasan	59
D. Implikasi	66

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. RPP kelas eksperimen dan kelas control.....	70
2. Bahan ajar	96
3. Lembar observasi kegiatan siswa dengan menggunakan model <i>lsq</i>	104
4. Kisi-kisi soal	107
5. Soal uji coba.....	108
6. Kunci jawaban soal uji coba	115
7. Distribusi nilai ujian semester 1 siswa kelas XI SMAN 1 Batang Anai	116
8. Uji normalitas ujian semester 1 kelas XI IS SMAN 1 Batang Anai	117
9. Uji homogenitas dan analisis variansi satu arah ujian semester	119
10. Nama kelompok diskusi	120
11. Tabel validitas penelitian	121
12. Peta konsep	124
13. Soal pretest dan posttest pemahman konsep Sosiologi	124
14. Kunci jawaban pretset dan posttest pemahaman konsep Sosiologi	133
15. Uji	134
16. Analisis manual validitas	135
17. Analisis reabilitas	136
18. Perhitungan daya beda	137
19. Analisis soal uji coba indeks kesukaran dan daya beda	138
20. Uji distraktor	140
21. Analisis nilai pretest kelas kontrol	141
22. Analisis nilai pretest kelas eksperimen	142
23. Nilai pretest rata-rata, SD dan varian data	143
24. Data pretest kelas eksperimen dan kontrol rata-rata, SD dan varian ...	144
25. Data pretest soal konsep kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	145
26. Nilai pretest rata-rata, SD dan varian data soal konsep	146
27. Uji normalitas nilai posttest test kelas kontrol	147
28. Uji normalitas nilai posttest kelas eksperimen	148
29. Uji homogenitas ..	149

30. Uji t hipotesis posttest	150
31. Data posttest kelas eksperimen dan kontrol rata-rata, SD dan varian	151
32. Data posttest soal konsep kelas eksperimen dan kontrol rata-rata, SD dan Varian	152
33. Uji t skor soal konsep	153
34. Data skor pemahaman konsep siswa kelas eksperimen rata-rata, varian dan SD	154
35. Data skor pemahaman konsep siswa kelas eksperimen rata-rata, varian dan SD	155
36. Rata-rata, S , S^2 Soal Intepretasi	156
37. Uji Hipotesis Soal Intepretasi	157
38. Rata-rata, S , S^2 Soal Memberikan Contoh	158
39. Uji Hipotesis Soal Memberikan Contoh	159
40. Rata-rata, S , S^2 Soal Klasifikasi	160
41. Uji Hipotesis Soal Klasifikasi	161
42. Rata-rata, S , S^2 Soal Membuat Rangkuman	162
43. Uji Hipotesis Soal Membuat Rangkuman	163
44. Rata-rata, S , S^2 Soal Inferensi	164
45. Uji Hipotesis Soal Inferensi	165
46. Rata-rata, S , S^2 Soal Menjelaskan	166
47. Uji Hipotesis Soal Menjelaskan	167
48. Skenario pembelajaran	168
49. Aktivitas Belajar	182
50. Nilai-nilai r product moment	193
51. Nilai kritis L untuk uji liliefors	194
52. Nilai kitik sebaran F	195
53. Nilai presentil untuk distribusi T	197
54. Wilayah luas di bawah kurva normal	198
55. Pembimbing skripsi	
56. Surat Izin Penelitian	
57. Surat telah melakukan penelitian	

DAFTAR TABEL

Nama tabel	Halaman
1. Nilai rata-rata ujian semester sosiologi siswa kelas XI tahun 2011.....	5
2. Jumlah persentase jawaban siswa pada soal ujian semester sosiologi.....	5
3. Defenisi Operasional Pennelitian	26
4. Rancangan penelitian	27
5. Jumlah siswa kelas XI IS SMAN 1 Batang Anai	29
6. Pvalue uji normalitas populasi	30
7. Perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol	33
8. Klasifikasi koefisien validitas item	45
9. Hasil validitas yang terbuang	45
10. Indeks reabilitas	46
11. Klasifikasi indeks kesukaran soal	47
12. Klasifikasi indeks daya beda.....	48
13. Hasil analisis daya beda soal yang terbuang.....	49
14. Hasil uji normalitas	51
15. Hasil uji homogenitas	51
16. Hasil pre tes nilai rata-rata, standar deviasi dan varian data	54
17. Hasil postest nilai rata-rata, SD dan varian	55
18. Hasil nilai rata-rata, SD dan varian soal interpretasi	56
19. Hasil nilai rata-rata, SD dan varian soal memberikan contoh	56
20. Hasil nilai rata-rata, SD dan varian soal klasifisikasi	57
21. Hasil nilai rata-rata, SD dan varian soal membuat rangkuman	57
22. Hasil nilai rata-rata, SD dan varian soal inferensi	58
23. Hasil nilai rata-rata, SD dan varian soal menjelaskan	58
24. Hasil Uji t Tiap Komponen Indikator Pemahaman.....	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Persentase aktivitas siswa pada kelas eksperimen	185
Gambar 2 : Grafik aktivitas A	186
Gambar 3 : Grafik aktivitas B	187
Gambar 4 : Grafik aktivitas C	188
Gambar 5 : Grafik aktivitas D	189
Gambar 6 : Grafik aktivitas E	189
Gambar 7 : Grafik aktivitas F	190
Gambar 8 : Grafik aktivitas G	191
Gambar 9 : Grafik aktivitas H	191
Gambar 10 : Grafik aktivitas I	192

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan untuk perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia baik dalam bidang intelektual, sosial, spiritual maupun profesional (Burahman, 2009:1).

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pemerintah telah melakukan kebijaksanaan seperti perbaikan terhadap sistem pengajaran yang menyangkut kurikulum, penempatan dan pemerataan tenaga kependidikan, penambahan sarana dan prasarana serta penerapan ide-ide baru dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, misalnya dengan penyempurnaan kurikulum berbasis kompetensi menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan, pengadaan kegiatan pelatihan dan keterampilan bagi guru untuk meningkatkan potensi guru dalam proses belajar mengajar. Saat ini masih dihadapkan pada masalah rendahnya hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sehingga mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dikembangkan sesuai satuan pendidikan, potensi sekolah atau daerah, karakteristik sekolah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik (Mulyasa, 2007:8). KTSP SMA menuntut siswa aktif yang terpusat pada siswa (*student centered*). Peran guru berubah dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran fasilitator, artinya guru lebih banyak sebagai orang yang membantu siswa untuk belajar.

Tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa, oleh sebab itu kriteria keberhasilan proses mengajar tidak diukur dari sejauh mana materi yang telah disampaikan oleh guru, akan tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar. Guru tidak lagi berperan hanya sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu belajar. Inilah makna proses pembelajaran berpusat pada siswa (Sanjaya, 2008:214).

Tujuan dan sasaran pembelajaran sosiologi di SMA dalam KTSP pada dasarnya mencakup dua sasaran yaitu bersifat kognitif dan bersifat praktis. Tujuan *kognitif* pembelajaran sosiologi dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dasar sosiologi agar siswa mampu memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai suatu sistem. Sementara itu sasaran yang *bersifat praktis*, dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial serta masalah sosial yang ditemukan (Depdiknas, 2003:8).

Dalam mencapai tujuan pembelajaran sosiologi tersebut dipakai konsep-konsep yang ada pada ranah kognitif, dan konsep dapat diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dapat disimpulkan Pembelajaran sosiologi bertujuan untuk membina siswa agar dapat memahami realitas sosial dan dinamika sosial dan keanekaragaman budaya dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran sosiologi tidak hanya bersifat hapalan tetapi dapat dimegerti dan dipahami oleh siswa. Siswa bisa menerapkan atau mempraktekan

teori yang dipelajari sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari atau ke tengah kehidupan masyarakat (Depdiknas 2003:11). Sosiologi dimaksudkan untuk memberikan kompetensi kepada peserta didik dalam memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, konflik sosial dan sampai terciptanya integrasi sosial. Selain memberikan peserta didik dengan pengetahuan, guru sosiologi juga membantu misi untuk menjadikan peserta didik mempunyai sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Hasil belajar dapat dijadikan salah satu indikator untuk melihat sejauhmana pembelajaran sosiologi di sekolah dipahami oleh siswa.

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sosiologi tersebut di atas, guru Sosiologi telah berusaha melaksanakan pembelajaran menurut ketentuan-ketentuan yang ada, namun kenyatannya tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah belum tercapai sepenuhnya. Salah satu bukti yang dapat penulis temui di SMAN 1 Batang Anai, guru Sosiologi yang penulis amati pada tanggal 30 November 2010 kelas XI IS³ dengan materi *mobilitas sosial*. Guru menjelaskan pengertian mobilitas dan pengertian sosial setelah itu menjelaskan pengertian mobilitas sosial beserta contoh dalam masyarakat. Selanjutnya guru meminta siswa menjelaskan kembali apa itu mobilitas sosial beserta contoh yang pernah mereka alami. Adapun jawaban dari Syofia Arfaniati yaitu mobilitas adalah “*Perpindahan posisi seseorang atau sekelompok orang dari satu lapisan ke lapisan lain*”, dan contoh yang diberikan Syofia sama dengan contoh yang dijelaskan guru. Kemudian, guru menjelaskan bentuk-bentuk mobilitas sosial dan

memberikan contoh yang dekat dengan siswa, setelah itu guru meminta siswa untuk menjelaskan kembali mengenai bentuk-bentuk mobilitas sosial. Salah seorang peserta didik Monica, diminta untuk yang menjelaskannya kembali bentuk mobilitas sosial, tetapi dengan melihat buku catatannya dan membaca buku paketnya.

Pada akhir pembelajaran kemudian guru bertanya kepada siswa “apakah ada yang bertanya?” semua siswa hanya diam. Guru mata pelajaran Sosiologi menyatakan bahwa siswa tidak memiliki kemauan yang keras dalam belajar. Mereka tidak mau bertanya tentang pelajaran yang tidak dimengerti. Siswa akan bertanya apabila sebelumnya guru mengatakan kalau tidak ada yang bertanya guru yang akan memberikan pertanyaan. Setelah itu barulah tiga orang peserta didik bertanya. mereka yang bertanya adalah siswa yang sudah terbiasa aktif. Sebagian besar dari peserta didik hanya menerima apa saja yang disampaikan oleh guru .

Dalam proses pembelajaran siswa kurang berpartisipasi dan cenderung pasif dalam pembelajaran. Materi sosiologi kurang bisa dipahami dengan baik oleh siswa, dimana siswa masih kurang mengaitkan konsep-konsep dengan contoh-contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Padahal dalam pembelajaran sosiologi harus mampu diaplikasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan model pembelajaran di atas diperoleh hasil ujian semester sebagai berikut:

TABEL 1.
Daftar nilai rata-rata ujian semester Sosiologi siswa kelas XI SMAN 1
Batang Anai Tahun Pelajaran 2010/2011

NO	KELAS	JUMLAH	NILAI RATA-RATA
1	X1 IS 1	40	37,4
2	X1 IS 2	39	38,15
3	X1 IS 3	39	37,28
4	X1 IS 4	40	37,45

Sumber : Data Diolah Berdasarkan Nilai dari Guru Bidang Studi Sosiologi Kelas XI tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa tidak memenuhi standar KKM dari keempat kelas, dimana KKM yang ditetapkan sekolah untuk sosiologi adalah tujuh puluh (70). Kategori soal yang diberikan pada soal ujian semester ada tiga kategori yaitu fakta, konsep, dan prinsip yang berjumlah 50 soal. Soal yang berkaitan dengan fakta berjumlah 11 soal, konsep 25 soal dan prinsip 14 soal. Hal ini dapat terlihat pada tabel 2:

Tabel 2
Jumlah Persentase Jawaban Siswa Pada Soal Ujian Semester I Sosiologi
Kelas XI SMAN 1 Batang Anai tahun Ajaran 2010/2011

JENIS SOAL	JUMLAH SOAL	JUMLAH MENJAWAB							
		XI S ¹		XI S ²		XI S ³		XI S ⁴	
		B	S	B	S	B	S	B	S
FAKTA	11	47,95%	52,05%	53,84%	46,16%	43,36%	56,64%	45,22%	54,78%
KONSEP	25	35,90%	64,1%	36,61%	63,39%	38,26%	61,74%	36,2%	63,8%
PRINSIP	14	31,78%	68,22%	28,57%	71,43%	30,77%	69,23%	32,85%	67,15%

Sumber : Data Diolah Berdasarkan Nilai dari Guru Bidang Studi Sosiologi Kelas XI Tahun 2010

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam kategori ini prinsip paling rendah namun penulis mengambil permasalahan pada konsep karena apabila konsep siswa telah bagus maka kategori prinsip juga akan meningkat.

Bertitik tolak dari pernyataan di atas, rendahnya pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Anai akan materi dalam pembelajaran khusus mata pelajaran Sosiologi dipengaruhi oleh faktor dari luar (eksternal) dari siswa tersebut. Menurut Slameto (2003:60-71) faktor eksternal yang mempengaruhi seperti cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, strategi mengajar guru dan alat pelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Guru yang profesional haruslah inovatif, kreatif dan mampu menggunakan media dan mengkombinasikan model-model pembelajaran agar tidak jenuh. Salah satu model pembelajaran yang mungkin dapat digunakan guru untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa adalah model pembelajaran cara belajar siswa aktif (*active learning*) melalui *Learning Starts with a Question* yang diciptakan oleh Melvin L. Silberman (2006: 157). Tujuan dari LSQ adalah suatu model yang dapat mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dengan meminta mereka mempelajari sendiri bahan ajar yang diberikan, kemudian membuat pertanyaan terhadap hal-hal yang tidak dimengerti. Pertanyaan tersebut dijawab dan dijelaskan oleh siswa pada saat diskusi kelas, sedangkan bagi siswa lain yang tidak mendapat giliran diminta menanggapi ataupun memberikan pertanyaan terhadap penjelasan yang diberikan, sehingga hal ini dapat menciptakan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa lain. Model sederhana ini menstimulasi pengajuan pertanyaan yang mana merupakan kunci belajar.

Model *LSQ* dapat membantu siswa menemukan dan memahami konsep, dengan mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang tidak dimengerti. Siswa

berusaha untuk mencari jawaban dari pertanyaan dengan berdiskusi bersama temannya, sehingga mereka dapat berbagi pengetahuan dalam mencari informasi untuk menemukan jawaban yang benar. Hal ini mungkin dapat meningkatkan proses berfikir dan pemahaman konsep Sosiologi siswa, karena model *LSQ* membiasakan mereka untuk bekerja dan berbuat sendiri sesuai dengan kemampuan mereka.

Model *LSQ* ini penulis ambil karena memiliki kelebihan dari model lainnya. *LSQ* diperkirakan dapat membuat siswa menjadi siap memulai pelajaran, karena mereka belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih paham setelah mendapat tambahan penjelasan dari guru. Siswa aktif bertanya dan mencari informasi, materi dapat diingat lebih lama, kecerdasan siswa diasah pada saat siswa mencari informasi tentang materi tersebut tanpa bantuan guru. Selanjutnya, *LSQ* mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar pendapat secara kelompok. Siswa belajar memecahkan masalah sendiri secara berkelompok dan saling bekerjasama antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai.

Maka timbul pertanyaan ; “apakah model *LSQ* akan mampu mendorong siswa memahami konsep dalam belajar sosiologi?”. Untuk menjawab pertanyaan di atas bahwa model *Learning Starts with a Question* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang berkaitan dengan pemahaman konsep pada pembelajaran sosiologi perlu dilakukan penelitian yang mendalam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Murid menerima materi dari guru saja, tanpa berusaha merefleksikan, mengulang, dan memahami makna dari materi yang disampaikan guru tersebut.
2. Peserta didik sulit memahami konsep.
3. Hasil belajar rendah
4. Masih kurangnya aktivitas siswa selama proses belajar Sosiologi.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, perlu pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Batang Anai Tahun Pelajaran 2010/2011.
2. Penelitian ini dibatasi pada kemampuan siswa memahami konsep-konsep sosiologi pada materi *Kelompok Sosial*, yang terdapat pada Kompetensi Dasar 2.1, mendeskripsikan berbagai kelompok sosial dalam masyarakat multikultural, yang tercantum di dalam silabus KTSP kelas XI semester 2.
3. Model yang digunakan dalam pembelajaran sosiologi pada materi di atas adalah dengan menggunakan model *Learning Starts With a Question* dengan menggunakan pendekatan pemahaman konsep.

4. Pemahaman konsep siswa diukur melalui soal-soal yang berisi tentang interpretasi, memberikan contoh, melakukan klasifikasi, inferensi yang di timbulkan antar konsep.
5. Aktivitas siswa dibatasi pada aktivitas selama proses pembelajaran di kelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terlihat pembelajaran Sosiologi siswa kelas XI SMAN 1 Batang Anai masih rendah, dimana masih kurangnya pemahaman siswa dalam mengaplikasikan materi yang diberikan oleh guru ke dalam kehidupan sehari-hari, padahal dalam pembelajaran sosiologi inilah yang harus berlangsung. Ini disebabkan karena sosiologi ilmu yang bisa ada dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan realita pembelajaran Sosiologi diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh penerapan model *LSQ* terhadap pemahaman konsep Sosiologi siswa kelas XI SMAN 1 Batang Anai?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dari penelitian adalah diketahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *LSQ* terhadap pemahaman konsep Sosiologi siswa kelas XI SMAN 1 Batang Anai.

F. Manfaat Penelitian

1. Akademis yaitu pengembangan model pembelajaran dalam mata pelajaran Sosiologi.
2. Praktis yaitu diharapkan akan memberikan dampak bagi siswa dalam pembelajaran Sosiologi dengan menggunakan variasi dalam model pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Sosiologi

Pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi siswa untuk belajar. Menurut Degeng (1984) dalam Mulyardi (2002:3) menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa”. Pembelajaran lebih menekankan bagaimana upaya guru untuk mendorong atau memfasilitasi siswa belajar. Istilah pembelajaran lebih tepat digunakan karena menggambarkan bahwa siswa lebih banyak berperan dalam mengkonstruksi pengetahuan bagi dirinya.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat bahwa, disamping metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, inisiatif dan peran siswa dalam pembelajaran menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien yang akhirnya dapat meningkatkan pemahaman konsep. Pembelajaran yang demikian dapat diterapkan dalam pembelajaran sosiologi.

Dalam pembelajaran Sosiologi seorang guru diharapkan mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pemahamannya terhadap fenomena kehidupan sosial sehari-hari, terutama dalam mengaktualisasikan potensi-potensi siswa dalam mengambil dan mengungkapkan status dan perannya masing-masing. Hal ini dapat terlaksana dengan baik apabila dalam pembelajaran Sosiologi siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan mengemukakan pendapat yang dimilikinya sehingga siswa dapat mengeluarkan

ide-ide yang dimilikinya, serta siswa diharapkan dapat berfikir lebih kritis dalam menanggapi fenomena kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari pembelajaran Sosiologi ada dua yaitu: *secara kognitif*, pengajaran Sosiologi dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dasar Sosiologi agar siswa mampu memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai suatu sistem. *Secara praktis*, dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial serta berbagai masalah sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2003:8).

Sedangkan karakteristik pembelajaran Sosiologi menurut Depdiknas (2003:2):

- a. Sosiologi merupakan disiplin intelektual mengenai pengembangan pengetahuan yang sistematis dan terandalkan tentang hubungan sosial manusia pada umumnya.
- b. Materi Sosiologi mempelajari perilaku dan interaksi pelaku kelompok. Menelusuri asal usul pertumbuhan serta menganalisis pengaruh kegiatan kelompok.
- c. Tema-tema esensial dalam Sosiologi dipilih dan bersumber serta merupakan kajian tentang masyarakat dan perilaku manusia dalam meneliti kelompok yang dibangunnya. Kelompok tersebut mencakup keluarga, suku bangsa, komunitas dan pemerintah berbagai organisasi sosial, agama politik dan bisnis.
- d. Materi-materi Sosiologi dikembangkan sebagai suatu lembaga pengetahuan ilmiah dengan pengembangan teori yang berdasarkan pada observasi ilmiah, bukan lagi spekulasi dibelakang meja atau observasi impresionis.

Dalam pembelajaran Sosiologi seorang guru diharapkan mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pemahamannya terhadap fenomena kehidupan sosial sehari-hari, terutama dalam

mengaktualisasikan potensi-potensi siswa dalam mengambil dan mengungkapkan status dan perannya. Hal ini dapat terlaksana dengan baik apabila dalam proses pembelajaran siswa diarahkan dan diberi kesempatan untuk melakukan interaksi dalam mengemukakan ide-ide yang dimilikinya sehingga siswa dapat berfikir lebih kritis dan analitis dalam menanggapi fenomena kehidupan sosial.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, dalam pembelajaran Sosiologi seorang guru dan siswa harus memahami bahwa belajar Sosiologi tidak sekedar untuk mengetahui sesuatu (*learning to know*), tetapi juga belajar melakukan (*learning to do*), belajar menjiwai (*learning to be*), dan belajar bersosialisai dengan sesama teman (*learning live together*) sehingga membuat pembelajaran sosiologi itu lebih bermakna (*meaningful*). Guru diharapkan mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pemahamannya terhadap fenomena kehidupan sosial di dalam lingkungan mereka.

2. Pemahaman

Pemahaman meliputi penerimaan informasi secara akurat dan dapat mengkomunikasikannya kembali secara singkat tanpa mengubah pengertian. Syaiful (2006:71) menyatakan bahwa "konsep merupakan buah pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan meliputi prinsip, hukum, dan teori". Konsep merupakan bagian dasar untuk membangun pengetahuan yang mantap karena konsep merupakan bagian dasar ilmu pengetahuan.

Merujuk pada taksonomi Bloom, pemahaman merupakan bagian dari pengembangan ranah kognitif. Ranah kognitif adalah, segala upaya yang

menyangkut otak dan mental. Jadi pemahaman itu adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali arti yang dipelajari, menginterpretasikannya, kemudian memprediksi hasil atau akibat dari apa yang diinderanya. Pemahaman tidak sekedar merupakan suatu proses pengenalan, namun memiliki tingkatan yang lebih tinggi dan memerlukan kemampuan berfikir matang.

Dari ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, dari jenjang terendah sampai jenjang tertinggi: (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesis, (6) evaluasi. Hubungan antara setiap jenjang bersifat hirarkis, sehingga akan dapat dicapai yang tinggi apabila yang rendah dapat dicapai.

Pemahaman meliputi tiga ranah kognitif aspek pemahaman dari taksonomi Bloom (dalam TIM MKDK 2005:11), yaitu translasi, interpretasi dan ekstrapolasi

- a. Translasi, meliputi dua kemampuan (a) menterjemahkan sesuatu dari bentuk abstrak ke bentuk yang lebih kongkret, (b) menerjemahkan suatu simbol kedalam bentuk lain seperti : menerjemahkan label, grafik, simbol dan sebagainya.
- b. Interpretasi, meliputi tiga kemampuan : (a) membedakan antara kesimpulan yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan, (b) memahami kerangka suatu pekerjaan secara keseluruhan, (c) memahami dan menafsirkan isi berbagai macam bacaan.
- c. Ekstrapolasi meliputi tiga kemampuan : (a) menyimpulkan dan menyatakannya lebih eksplisit, (b) memprediksi konsekuensi-konsekuensi daru tindakan yang digambarkan dari sebuah komunikasi, (c) sensitif atau peka terhadap faktor yang mungkin membuat prediksi menjadi akurat.

Menurut Muslim ibrahim bahwa Anderson dan Krathwal (2005:9) membuat kategori dan proses kognitif kemampuan manusia yang merupakan

revisi dan taksonomi Bloom (1956) tentang pemahaman yaitu tujuh kategori memahami, mulai dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi.

1. Interpretasi, kemampuan seseorang untuk mengubah suatu bentuk representasi.
2. Memberikan contoh, kemampuan seseorang untuk mencerminkan contoh spesifik terhadap suatu konsep atau prinsip. Kemampuan ini disebut juga dengan kemampuan mengilustrasikan.
3. Klasifikasi, kemampuan seseorang untuk dapat menyatakan apakah suatu objek itu merupakan anggota atau bukan dari suatu kelompok kategori.
4. Membuat rangkuman atau abstrak membuat generalisasi, kemampuan seseorang membuat abstrak membuat generalisasi, kemampuan seseorang membuat abstraksi suatu tema umum.
5. Membuat inferensi, kemampuan seseorang untuk merumuskan kesimpulan ide atau konsep, melihat perbedaan atau persamaan.
6. Menjelaskan, kemampuan seseorang untuk membangun model sebab akibat suatu sistem tertentu.

Sosiologi sebagai Metode adalah cara berpikir untuk mengungkapkan realitas sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat dengan prosedur teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk tujuan itu kita harus mampu memahami masyarakat. Dengan memahami sosiologi kita akan mampu menjawab permasalahan yang ada dalam masyarakat. Dalam Sosiologi kemampuan kita dalam memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai suatu sistem akan terasah. Dengan demikian kita akan mampu mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial berbagai masalah sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu dalam pembelajaran Sosiologi, siswa dituntut untuk memahami sebuah konsep-konsep dalam materi yang dipelajari. Karena dalam belajar, unsur pemahaman itu tidak dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang

lain. Dengan motivasi, konsentrasi dan reaksi, siswa dapat mengembangkan fakta-fakta, ide-ide atau *skill*.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan paham di dalam proses pembelajaran apabila orang tersebut mampu memberikan kesimpulan dan menjelaskan suatu konsep yang diberikan oleh guru dengan baik, bisa secara lisan maupun tulisan. Untuk memperoleh kemampuan pemahaman, maka siswa harus memiliki pengetahuan yang mampu mengingat semua jenis informasi yang diterimanya, dan untuk melihat tingkat pemahaman siswa diukur dari hasil belajar siswa.

3. Konsep

Pembelajaran berbasis konsep dimaksudkan sebagai suatu cara mengajarkan materi pelajaran dengan mengutamakan pengertian atau pemahaman dan bukan hapalan.

Menurut Oemar Hamalik (2004:162) konsep adalah suatu kelas atau kategori stimuli (orang atau objek) yang memiliki ciri-ciri umum. Ia juga menjelaskan ciri-ciri konsep yaitu:

1. Konsep konjungtif: nilai-nilai yang penting dari berbagai atribut ditambahkan bersama untuk menghasilkan konsep konjungtif.
2. Konsep disjungtif: sesuatu yang dapat dirumuskan dalam sejumlah cara yang berbeda-beda. Antara atribut-atribut dan nilai-nilai dapat di substitusikan antara satu dengan yang lainnya.
3. Konsep hubungan: suatu konsep yang mempunyai hubungan-hubungan khusus antaratribut.

Materi Sosiologi adalah materi yang didasarkan pada pengamatan dan penalaran. Pengamatan berarti semua yang berhubungan dengan panca indra manusia, yang dialaminya dalam kehidupan sosial. Penalaran adalah semua yang

berhubungan dengan akal budi manusia yang bersifat rasional. Maka dari itu, konsep diperlukan dalam pembelajaran sosiologi. Dengan konsep kita bisa melihat hubungan sebab-akibat, karena salah satu karakteristik konsep berupa membedakan antara konsep satu dengan konsep lainnya (Oemar Hamalik, 2008:162).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep itu penting dalam proses belajar mengajar, karena konsep merupakan dasar untuk merumuskan prinsip-prinsip dan menggeneralisasikannya. Dengan konsep dalam pembelajaran Sosiologi diharapkan siswa dapat memahami gejala-gejala dalam masyarakat. Berdasarkan konsep dan prinsip yang telah diketahui seseorang dapat menentukan tindakan-tindakan apa yang selanjutnya dilakukan dalam memecahkan suatu masalah.

4. Strategi Belajar Aktif (*Active Learning*)

Strategi *active learning* merupakan strategi pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar. Pada proses belajar aktif diperlukan interaksi antara sesama siswa dan siswa dengan gurunya sehingga dapat mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki oleh siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Konfusius dalam Silberman (2006: 23) menyatakan: “yang saya dengar, saya lupa. Yang saya lihat, saya ingat. Yang saya kerjakan, saya pahami”. Ketiga pernyataan tersebut menekankan pada pentingnya belajar aktif agar apa yang dipelajari di bangku sekolah tidak menjadi suatu hal yang sia-sia. Ungkapan di

atas sekaligus menjawab permasalahan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran, yaitu tidak tuntasnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap aktif, Silberman (2006:13) mengungkapkan beberapa cara, yaitu: (1) mengadakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa, (2) melakukan diskusi kelas, (3) mengajukan pertanyaan, (4) mengadakan kegiatan belajar kolaboratif, (5) melakukan diskusi antar siswa, (6) melakukan kegiatan belajar aktif dan mandiri, (7) mengembangkan keterampilan siswa.

Berdasarkan pendapat Silberman di atas, ternyata banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagaimana hasil dari proses belajar.

5. *Learning Starts with a Question*

LSQ adalah salah satu model pembelajaran untuk menciptakan siswa aktif. Model ini dapat menstimulir siswa untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi pelajaran tanpa penjelasan terlebih dahulu oleh guru. Model ini dapat memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan dari bahan ajar yang telah dibacanya.

Prosedur pembelajaran dengan menggunakan tipe ini mengikuti beberapa tahap kerja yaitu: Silberman (2006: 157)

- a. Membagikan kepada siswa bahan ajar yang dipilih sendiri.
- b. Menginstruksikan kepada siswa untuk mempelajari bahan ajar dengan pasangannya agar masing-masing pasangan sebisa mungkin berupaya memahami bahan ajar dan mengenali apa saja yang tidak mereka pahami dengan menandai bahan ajar dengan pertanyaan di dekat informasi tersebut. jika waktunya

memenungkinakan bentuklah pasangan tersebut menjadi kelompok empat siswa) dan beri waktu bagi tiap pasangan unntuk saling membantu.

- c. Menginstruksikan kepada siswa untuk kembali pada posisi semula dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa lain. Anda mengajar melalui jawaban atas pertanyaan siswa secara keseluruhan dengan melakukan upaya khusus.

Guru juga dapat memvariasikan tipe ini sesuai dengan kebutuhan kelas.

Variasi yang dapat dilakukan diantaranya dalah guru bisa memberikan informasi yang diperlukan apabila siswa kesulitan untuk mempelajari sendiri materi pelajaran dengan membentuk kelompok belajar (Silberman, 2006: 158).

Model *LSQ* ini tidak hanya mendengar dan melihat saja tanpa ada peluang untuk mendiskusikan, mengajukan pertanyaan, mempraktekan, dan mungkin mengajarkannya pada siswa lain. Menurut John Holt (1967) dikutip oleh Silberman (2006: 26) bahwa proses belajar akan meningkat jika siswa diminta melakukan hal-hal berikut:

- a. Mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata sendiri.
- b. Memberikan contoh
- c. Mengenalinya dalam bermacam-macam bentuk dan situasi.
- d. Melihat kaitan antara informasi itu dengan fakta atau gagasan lain.
- e. Menggunakannya dengan beragam cara.
- f. Memprediksikan segala konsekuensinya.
- g. Menyebutkan lawan atau kebalikannya.

Model pembelajaran *LSQ* adalah model pembelajaran aktif yang dapat memotivasi siswa dalam mengajukan pertanyaan. Agar siswa dapat aktif bertanya maka siswa diminta untuk membahas materi yang akan dipelajarinya dengan bantuan membaca. Dengan membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga apabila dalam membaca atau membahas

materi tersebut terjadi kesalahan konsep maka dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama.

Model *LSQ* mempunyai keunggulan dan kekurangan, ini sesuai dengan pendapat Zaini dkk. (2002) yaitu:

Keunggulan dari model *LSQ* antara lain:

- 1) Siswa menjadi siap memulai pelajaran, karena siswa belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih paham setelah mendapat tambahan penjelasan dari guru
- 2) Siswa aktif bertanya dan mencari informasi
- 3) Materi dapat ingat lebih lama
- 4) Kecerdasan siswa diasah pada saat siswa mencari informasi tentang materi tersebut tanpa bantuan guru
- 5) Mendorong tumbuh keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar pendapat secara kelompok
- 6) Siswa belajar memecahkan masalah sendiri secara berkelompok dan saling bekerjasama antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai.

Sedangkan kekurangan dari model *LSQ* yaitu:

- 1) Ada beberapa siswa yang malu untuk bertanya
- 2) Dalam mencari informasi secara berkelompok, hanya beberapa orang saja yang bekerja.

B. Teori Konstruktivisme

Bertitik tolak dari teori kognitif maka lahirlah pandangan baru tentang teori belajar yaitu konstruktivistik. Menurut teori belajar konstruktivistik yang diungkapkan oleh Piaget (dalam Wina 2008:246) yaitu: “belajar bukanlah sekedar menghafal akan tetapi, proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman”. Pengetahuan bukanlah hasil pemberian dari orang lain seperti guru, akan tetapi hasil dari proses mengkonstruksi yang dilakukan setiap individu. Pengetahuan yang berasal dari pemberitahuan tidak akan menjadi pengetahuan yang bermakna. Jadi, pendekatan konstruktivistik adalah pendekatan yang

mengajak siswa untuk berfikir dan mengkonstruksi dalam memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama sehingga didapatkan suatu penyelesaian yang akurat.

Dalam teori konstruktivisme menerangkan bagaimana pengetahuan disusun dalam pikiran manusia. Peserta didik perlu bina suatu pengetahuan berdasarkan pengalaman masing-masing. Pembelajaran adalah hasil dari usaha murid itu sendiri. Untuk membantu murid membina konsep atau pengetahuan baru, guru harus memperhatikan struktur kognitif yang ada pada mereka. Apabila informasi baru telah disesuaikan dan diserap untuk dijadikan bagian dari pegangan kuat mereka barulah kerangka baru tentang suatu bentuk ilmu pengetahuan dapat dibangun.

Melalui penggunaan teori konstruktivisme guru mungkin akan berperan sebagai pelajar atau peneliti. Dengan cara ini, guru akan lebih memahami bagaimana murid membina konsep. Justru itu guru akan memperoleh keterampilan untuk membangun dan memodifikasi pemahaman dan berkomunikasi dengan orang lain. Guru akan memahami bahwa proses pembangunan dan modifikasi konsep merupakan suatu proses berkelanjutan.

Dalam paradigma konstruktivisme, murid menganggap peranan guru sebagai salah satu sumber pengetahuan. Mereka menganggap pengetahuan sebagai sesuatu yang dapat disesuaikan dan dapat berubah. Dengan kata lain guru adalah berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Guru bertanggung jawab membimbing dan membantu murid.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model *LSQ* sesuai dengan teori konstruktivis dimana dilihat dari langkah-langkah model *LSQ* dapat dilihat bahwa siswa dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan akademis, pribadi mereka, dan siswa dituntut untuk bisa berfikir sesuai dengan pengalaman yang mereka alami, dan dari teori ini pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari seseorang (guru) kepada orang lain (peserta didik), peserta didiklah yang harus mengartikan apa yang telah diajarkan oleh guru dengan menghubungkan pengalaman mereka. Untuk itu diterapkan model pembelajaran *LSQ* yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Merry dengan judul “Penerapan *Learning Starts with a Question* dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Padang Tahun Pelajaran 2007/2008”. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *LSQ* terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami LKS, mengajukan pertanyaan, dan menjawab/menanggapi pertanyaan.

Kesimpulan yang diperoleh pada penelitian tersebut adalah hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model *LSQ* lebih baik dari pada pembelajaran konvensional. Kendala yang dialami oleh Merry selama penelitian adalah siswa kurang serius dalam memahami materi, sehingga pertanyaan yang muncul tidak mencapai indikator yang diharapkan.

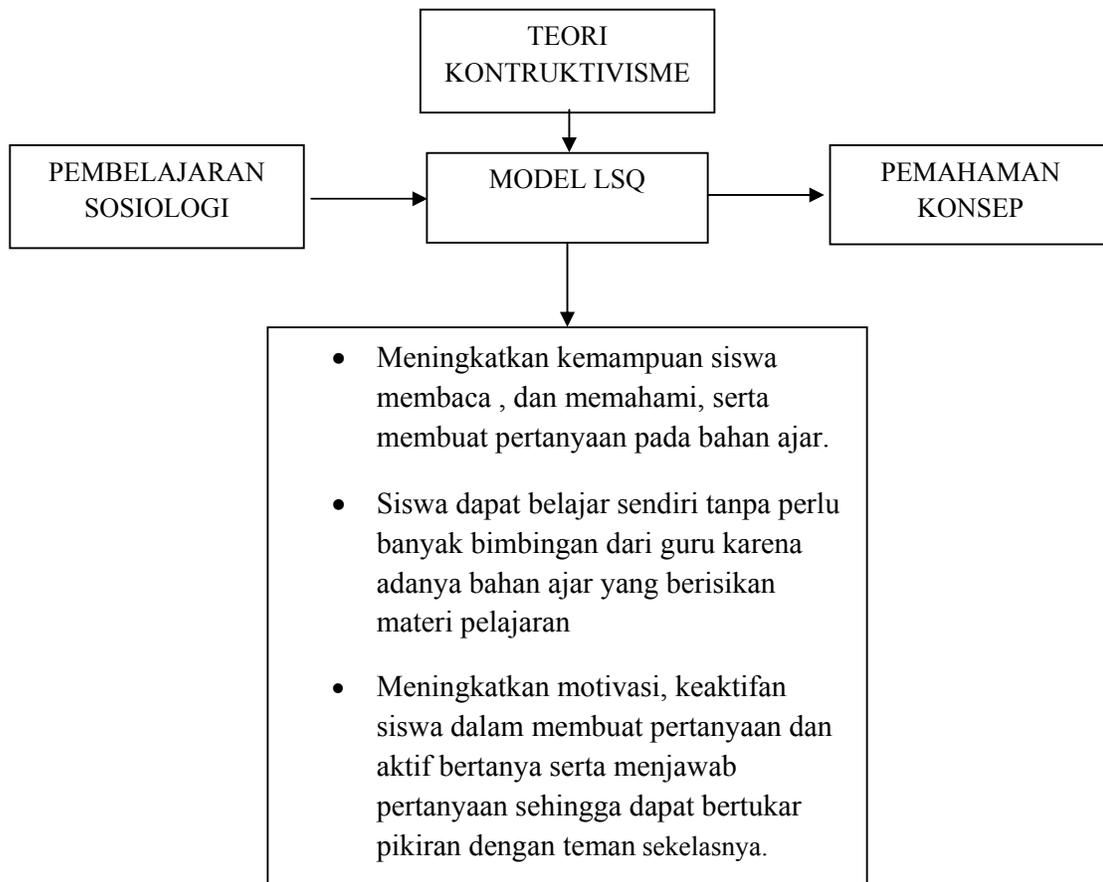
D. Kerangka Berpikir

Salah satu tujuan pembelajaran Sosiologi adalah untuk meningkatkan tingkat berpikir siswa dalam memahami konsep. Oleh sebab itu, guru hendaknya mengajukan pertanyaan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan partisipasi siswa. Siswa dituntut untuk bertanya terhadap materi yang sedang dipelajari agar guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap konsep yang diberikan.

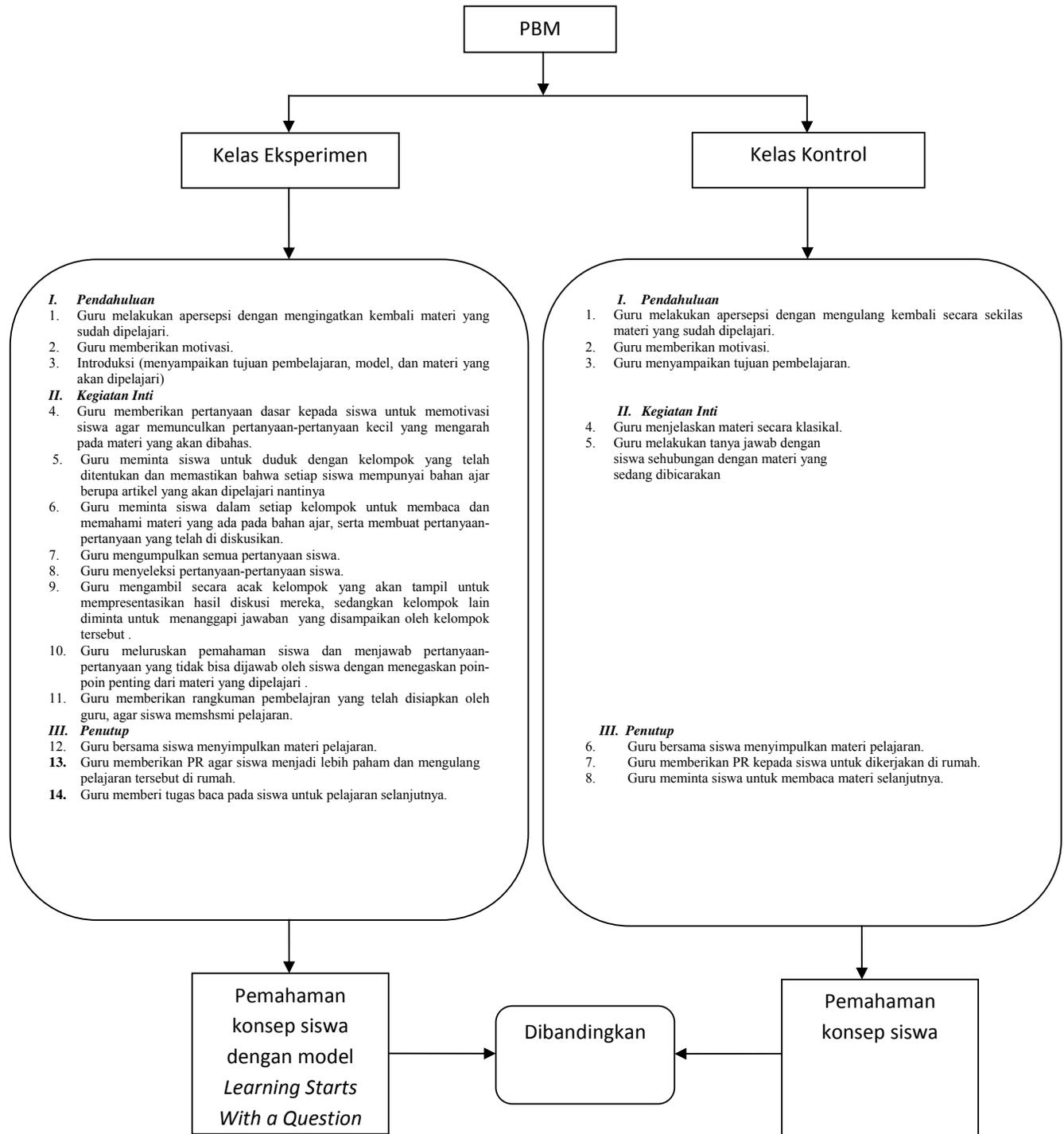
Learning Starts with a Question (LSQ) adalah model yang dapat mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dengan meminta mereka mempelajari sendiri bahan ajar yang diberikan, kemudian membuat pertanyaan terhadap hal-hal yang tidak dimengerti. Pertanyaan tersebut dijawab dan dijelaskan oleh siswa pada saat diskusi kelas, sedangkan bagi siswa lain yang tidak mendapat giliran diminta menanggapi ataupun memberikan pertanyaan terhadap penjelasan yang diberikan, sehingga hal ini dapat menciptakan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa lain.

Model *LSQ* dapat membantu siswa menemukan konsep, dengan mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang tidak dimengerti. Siswa berusaha untuk mencari jawaban dari pertanyaan dengan berdiskusi bersama temannya, sehingga mereka dapat berbagi pengetahuan dalam mencari informasi untuk menemukan jawaban yang benar. Hal ini dapat meningkatkan proses berfikir dan pemahaman konsep sosiologi siswa, karena model *LSQ* membiasakan mereka untuk bekerja dan berbuat sendiri sesuai dengan kemampuan mereka.

Berikut merupakan kerangka berpikir penelitian ini:



**Skema hubungan model “*Learning Starts With a Question*” dengan
pemahaman konsep**



E. Defenisi Operasional

Tabel 3
Defenisi operasional penelitian

Variabel	Defenisi Operasional	Jenis Skala	Nilai Skala
Independen	LSQ adalah model pembelajaran aktif yang dapat memotivasi siswa dalam mengajukan pertanyaan. Agar siswa dapat aktif bertanya maka siswa diminta untuk membahas materi yang akan dipelajarinya dengan bantuan membaca.	Nominal	Proses Pembelajaran Dengan Model LSQ
Dependen	Pemahaman Konsep: Kemampuan siswa untuk menyerap makna dari segala sesuatu yang diindera dengan mengungkapkan kembali arti yang dipelajari, menginterpretasikannya, kemudian memprediksi hasilnya, memberikan kesimpulan dan menjelaskan usatu konsep yang diberikan oleh guru dengan baik, bisa secara lisan maupun tulisan.	Interval	Rentang 10-100

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang kebenarannya masih harus diuji. Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model “*Learning Starts With a Question*” terhadap pemahaman konsep sosiologi siswa pada kelas XI IS SMA Negeri 1 Batang Anai.

H_i : Terdapat pengaruh penggunaan model “*Learning Starts With a Question*” terhadap pemahaman konsep sosiologi siswa pada kelas XI IS SMA Negeri 1 Batang Anai.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pembelajaran model *learning starts with a question* dengan menggunakan pendekatan pemahaman konsep memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konsep Sosiologi siswa kelas XI IPS SMA 1 Batang Anai Tahun Pelajaran 2010/2011. Dapat dilihat bahwa pemahaman konsep Sosiologi kelas eksperimen lebih baik di bandingkan kelas kontrol. Begitu juga dengan pemahaman dari aspek Interpretasi, Memberikan Contoh, Klasifikasi, Membuat Rangkuman, Inferensi dan Menjelaskan lebih tinggi hasilnya kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.

Siswa mampu mengembangkan ide serta pola pikir dan cara belajar aktif sehingga siswa mampu menemukan makna dari konsep-konsep materi yang dipelajari serta dapat merangsang aspek kognitif siswa sehingga siswa dapat memahami proses interaksi sosial sebagai dasar pengembangan pola keteraturan dan dinamika dalam kehidupan sosial. Hal ini terjadi karena pada kelas kontrol pembelajaran dengan model konvensional siswa kurang mampu mengkonstruksikan ide sendiri karena terbiasa menyalin bahasa buku teks.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberi masukan untuk meningkatkan pemahaman konsep Sosiologi:

1. Model *LSQ* dapat digunakan oleh guru Sosiologi di sekolah sebagai alternatif dalam usaha meningkatkan pemahaman konsep Sosiologi siswa.
2. Penelitian ini masih terbatas dalam materi *kelompok sosial*, diharapkan ada penelitian lanjutan pada materi yang lain, serta memodifikasinya dengan metode yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rieneka Cipta
- . 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Burahnman, Hendi. 2009. *Strategi Pembelajaran LSQ (Learning Start With a Question) dan IS (Information Search) Di Sekolah*.(online) <http://alone-education.blogspot.com/2009/07/strategi-pembelajaran-lsq-learning.html>. di akses tanggal 2 November 2010
- Depdiknas, 2003 , *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sosiologi untuk SMA dan MA Kurikulum 2004*, Balitbang Depdiknas: Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djemari, Mardapi. 2007. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Hamalik, Oemar.2004. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendektan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ibrahim, Muslimin. 2005. *Asesmen Berkelanjutan: Konsep Dasar, Tahapan pengembangan dan contoh*. Jakarta: Uniersity Press.
- Merry, 2008. *Penerapan Strategi Learning Starts with a Question (LSQ) dalam Pembelajaran Matematika Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Padang Tahun Pelajaran 2007/2008* (skripsi). Padang : UNP
- Muliyardi. 2002. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Padang: Jurusan Matematika FMIPA UNP
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Punaji, Setyosari, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Prenada Media Group
- Sagala, Syaiful. 2006. *Media Pembelajaran Matematika Berbasis TIK untuk Peningkatan Pemahaman Konsep*. (online), <http://4riif.wordpress.com/2008/07/10/proposal-penelitian-dukungan-media-pembelajaran-matematika-berbasis-tik-untuk-peningkatan-pemahaman-konsep/> diakses tanggal 3 November 2010